

PENGARUH KUNJUNGAN WISATAWAN, TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR DAN LAMA TINGGAL TERHADAP PAD DAN PEMBANGUNAN EKONOMI DI PROVINSI BALI

I Komang Agus Praja Aditya
I Komang Gde Bendesa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

Email: agusprajaaditya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, tingkat penghunian dan lama tinggal terhadap pendapatan asli daerah dan pembangunan ekonomi Provinsi Bali. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan bentuk data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi non partisipan, yaitu berasal dari buku, catatan dan laporan dari sumber atau instansi yang terkait. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis *Path Analysis* (Analisis Jalur) yang menggunakan data *time series* dari tahun 2000-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kunjungan wisatawan, tingkat hunian dan lama tinggal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Bali dan pembangunan ekonomi Provinsi Bali. Pendapatan Asli Daerah memediasi pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian dan lama tinggal terhadap pembangunan ekonomi Provinsi Bali.

Kata Kunci: Jumlah kunjungan wisatawan, tingkat penghunian kamar, lama tinggal wisatawan, pendapatan asli daerah, pertumbuhan ekonomi

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of tourist visits, occupancy rates and length of stay on local revenue and economic development in Bali Province. This research was conducted in Bali Province. The type of data used is quantitative data with secondary data. Data collection was carried out through non-participant observation methods, which came from books, notes and reports from related sources or agencies. The analysis technique used is Path Analysis which uses time series data from 2000-2019. The results showed that the variables of tourist visits, occupancy rate and length of stay had a positive and significant effect on local revenue in Bali Province and economic development in Bali Province. Original Regional Income mediates the influence of the number of tourist visits, occupancy rate and length of stay on the economic development of Bali Province.

Keywords: *Number of tourist visits, room occupancy rate, length of stay of tourists, local revenue, economic growth*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang mampu menghasilkan perubahan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan penghasilan masyarakat maupun pemerintah serta meningkatkan standar hidup dan sektor-sektor produktifitas lainnya. Kelangsungan kegiatan yang menyangkut pariwisata menjadi hal yang penting, karena banyak orang yang menggantungkan hidupnya pada sektor pariwisata, tidak hanya individu, namun pemerintah juga menggantungkan pendapatan daerahnya dari industri pariwisata (Larry and Peter, 2000; Ekanayake and Aubrey, 2012). Pariwisata memunculkan pilihan yang menarik bagi kehidupan masyarakat, baik masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata maupun masyarakat yang berwisata, hal ini ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, meningkatkan pendapatan per kapita dan pendapatan pemerintah (Pertiwi, 2014).

Sebagaimana tujuan kepariwisataan di Indonesia yaitu untuk memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperbesar pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan).

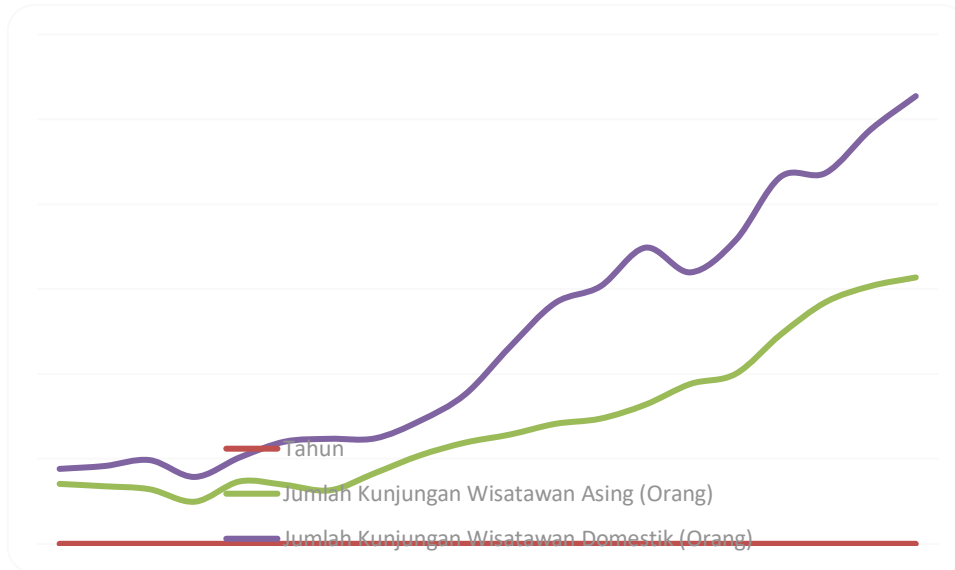
Dalam rangka memeratakan pembangunan nasional khususnya di bidang pariwisata, pembangunan di daerah tentu perlu mendapat perhatian pula. Pembangunan di daerah perlu diarahkan agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah sekaligus berdampak dalam upaya meningkatkan perekonomian negara (Samimi *et al.*, 2011).

Salah satu daerah di Indonesia yang berpotensi dalam mengembangkan pariwisata di daerahnya adalah Provinsi Bali. Tren masyarakat yang sangat menggemari rekreasi atau *traveling* membuat industri pariwisata di Bali semakin populer, terlebih lagi kemajuan teknologi yang membuat semakin cepatnya informasi-informasi sampai kepada masyarakat luas, membuat banyak wisatawan yang berlomba-lomba mengunjungi tempat-tempat yang mereka liat disosial media tersebut. Tidak hanya wisatawan domestik, namun informasi mengenai keindahan Bali sampai dengan cepat kepada wisatawan mancanegara, sehingga tidak heran apabila Bali merupakan salah satu tempat tujuan wisata utama di Dunia (Amrullah, dkk. 2020).

Terkait dengan pembangunan pariwisata di Bali, maka berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2015 sebagai Undang-Undang Pemerintahan Daerah terbaru, maka pemerintah Provinsi Bali diberikan wewenang dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang didasarkan pada prinsip otonomi daerah. Dengan adanya otonomi daerah, maka pemerintah daerah dapat mengelola sumber-sumber keuangan daerah sendiri guna membiayai pembangunan daerah (Arini & Esthisari, 2015).

Tidak dapat dipungkiri bahwa sosial media membawa dampak positif terhadap kemajuan pariwisata di Bali. Melalui sosial media wisatawan domestik dan wisatawan asing mulai mengetahui keindahan-keindahan Bali yang akhirnya membuat mereka ingin berkunjung ke Bali. Sosial media menjadi ajang promosi

yang sangat efektif untuk mempengaruhi pengunjung, sehingga dengan kehadiran sosial media baik wisatawan asing maupun domestik dapat dengan mudah memperoleh informasi apapun. Berikut adalah jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali.



Gambar 1.
Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing dan Domestik Langsung ke Bali 2000-2019

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020

Gambar 1 jumlah kunjungan wisatawan asing dan domestik selama dua puluh tahun terakhir mengalami peningkatan dalam kunjungan wisatawan ke Bali, kecuali pada tahun 2003 dan tahun 2006 Bali mengalami penurunan pada kunjungan wisatawan asing dan domestik dikarenakan dampak dari bom Bali I dan II, dan pada tahun 2014 wisatawan domestik mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Dengan kenaikan jumlah wisatawan asing dan domestik yang datang untuk mengunjungi Bali, tentu saja menambah pemasukan negara maupun daerah. Kunjungan wisatawan ini juga menyerap banyak tenaga kerja pada industri pariwisata (Kevin *et al.*, 2017; Lancer and Sanjay, 2010; Dariah & Yukha, 2012).

Tenaga kerja yang dapat diserap dari kunjungan wisatawan ini yaitu hotel, restoran, tempat-tempat hiburan malam, tempat-tempat rekreasi, tempat-tempat wisata alam, sopir, maupun guide. Banyaknya tenaga kerja yang dapat diserap dengan adanya kunjungan wisatawan ini membuat pergerakan pada roda ekonomi di tengah masyarakat (Stylidis, 2014).

Pembangunan ekonomi sebuah negara pada dasarnya untuk mencapai kemakmuran masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Templet, 1996). Pembangunan ekonomi dapat dilihat dari kemampuan suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Ketika suatu masyarakat dapat memproduksi barang dan dan memberikan jasanya, maka pendapatan perorangan suatu daerah akan naik, hal ini membantu dalam pembangunan ekonomi suatu daerah (Booth, 1990). Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses pertambahan output wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik (Hidayat, dkk. 2020). Pembangunan ekonomi suatu daerah dapat diukur dengan melihat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDRB akan menjelaskan sejauh mana kemampuan daerah dalam mengelola atau memanfaatkan sumber daya yang ada (Vidyattama, 2013). Untuk melihat sektor pariwisata memberikan dampak positif terhadap pembangunan ekonomi Provinsi Bali yang dapat dilihat dari perkembangan PDRB rill Tahun 2000-2019, sebagaimana yang terlihat dalam tabel 1.

Tabel 1.
PDRB Per Kapita Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2000-2019

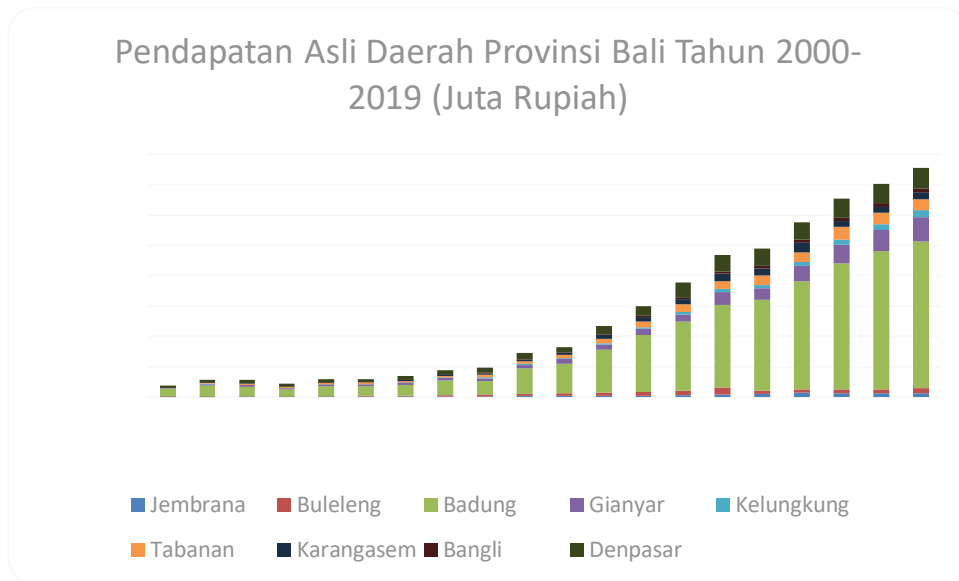
No	Tahun	PDRB Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)
1	2000	17.969.366,43
2	2001	18.703.810,21
3	2002	19.167.869,66
4	2003	19.853.639,20
5	2004	20.771.651,93
6	2005	21.926.962,36
7	2006	23.084.299,54
8	2007	24.449.885,70
9	2008	25.910.325,54
10	2009	27.290.945,61
11	2010	28.880.686,20
12	2011	30.753.674,05
13	2012	32.804.381,15
14	2013	34.787.965,65
15	2014	34.668.906,63
16	2015	36.093.615,53
17	2016	37.689.091,31
18	2017	39.129.845,45
19	2018	40.905.050,50
20	2019	42.534.433,21

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Pada tabel 1 dapat dilihat perkembangan PDRB terus mengalami kenaikan yang positif dimana di Provinsi Bali lapangan usaha yang paling besar ada pada penyediaan akomodasi dan makanan minuman. Keterikatan industri pariwisata dengan penerimaan daerah berjalan melalui jalur PDRB dan bagi hasil pajak/ bukan pajak. Industri pariwisata yang menjadi sumber PAD adalah industri pariwisata milik masyarakat daerah (*Community Tourism Development* atau CTD). Dengan adanya CTD pemerintah daerah dapat memperoleh peluang penerimaan pajak dan beragam retribusi resmi dari kegiatan industri pariwisata yang bersifat multisektoral, yang meliputi hotel, restoran, usaha wisata, usaha perjalanan wisata, pendidikan formal dan informal, pelatihan dan informasi.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial bagi negara sedang berkembang, berperan dalam meningkatkan pendapatan daerah maupun pendapatan negara (Gorica, 2003). Pariwisata bertujuan untuk menambah pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, konsekuensi dari penerapan otonomi daerah, yaitu daerah Provinsi Bali ditunjuk untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) guna membiayai rumah tangganya sendiri.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah, sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta pendapatan asli daerah yang sah. Untuk memperbesar pendapatan daerah maka pemerintah perlu mengembangkan dan memfasilitasi tempat pariwisata, agar sektor pariwisata dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Perkembangan pariwisata berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, salah satu di antaranya adalah dampak pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Wijaya dan Sudiana, 2016), sebagaimana ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali Tahun 2000-2019

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020

Gambar 2 menunjukkan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari tahun 2000-2019, dari data tersebut dapat dilihat kabupaten yang memiliki pendapatan tertinggi ada pada Kabupaten Badung yang mengutamakan sektor pariwisata dengan pendapatan pada tahun 2019 sebesar Rp. 4.835.188.460.096,81 yang kedua oleh Kabupaten Gianyar sebesar Rp. 805.230.475.000,00, diikuti oleh Kota Denpasar sebesar Rp. 682.841.746.997,54 sebagai daerah dengan pendapatan tertinggi yang diperoleh dari pajak daerah dan retribusi daerah di industri pariwisata di Provinsi Bali.

Pajak daerah sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah yang potensinya semakin berkembang seiring dengan semakin diperhatikannya komponen sektor jasa dan pariwisata dalam pembangunan, sehingga dapat menunjang berkembangnya industri pariwisata khususnya di Provinsi Bali. Beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak hotel berbintang adalah

jumlah kamar yang tersedia. Semakin tinggi angka Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel pada suatu daerah menunjukkan semakin sehatnya perkembangan perhotelan tersebut (Abdullah, 2012). Berikut adalah Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Bali selama tahun 2000- 2019, sebagaimana terlihat pada tabel 2.

Tabel 2.
Tingkat Penghunian Kamar(TPK) Hotel Berbintang di Bali Tahun 2000-2019

No	Tahun	TPK Hotel (%)
1	2000	56,39
2	2001	56,81
3	2002	51,40
4	2003	43,20
5	2004	48,64
6	2005	46,40
7	2006	44,46
8	2007	53,32
9	2008	62,77
10	2009	59,00
11	2010	60,16
12	2011	63,23
13	2012	63,21
14	2013	60,68
15	2014	60,31
16	2015	60,48
17	2016	61,75
18	2017	62,88
19	2018	65,13
20	2019	59,56

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020

Tabel 2 dalam dua puluh tahun terakhir Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang mengalami pasang surut, peningkatan tertinggi ada pada tahun 2018 sebesar 65,13% meskipun di tahun berikutnya mengalami penurunan sebesar 59,96%. Trend kenaikan yang positif dari tingkat hunian hotel menyebabkan kenaikan pada pendapatan daerah melalui mekanisme pajak hotel yang diterima oleh daerah. Dengan tersedianya kamar hotel yang memadai, maka para wisatawan tidak segan untuk berkunjung ke suatu daerah, terlebih lagi jika hotel tersebut nyaman untuk disinggahi. Oleh karena itu, industri pariwisata terutama kegiatan

yang berkaitan dengan penginapan yaitu salah satunya hotel berbintang, akan memperoleh pendapatan yang semakin banyak apabila wisatawan tersebut semakin lama menginap.

Hotel berfungsi bukan saja sebagai tempat menginap untuk tujuan wisata namun juga untuk tujuan lain seperti menjalankan kegiatan bisnis, mengadakan seminar, atau sekedar untuk mendapatkan ketenangan. Dengan adanya fasilitas penunjang pariwisata akan meningkatkan kenyamanan wisatawan untuk tinggal dan berlibur di Bali, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.
Rata-rata Lama Tinggal Wisatawan Asing dan Domestik di Provinsi Bali
Tahun 2000-2019

No	Tahun	Lama Tinggal (%)
1	2000	4,10
2	2001	4,20
3	2002	4,00
4	2003	3,80
5	2004	3,43
6	2005	3,53
7	2006	3,36
8	2007	3,49
9	2008	3,74
10	2009	3,74
11	2010	3,78
12	2011	3,67
13	2012	3,36
14	2013	3,20
15	2014	3,30
16	2015	3,08
17	2016	2,91
18	2017	3,05
19	2018	3,14
20	2019	2,84

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020

Tabel 3 pada dua puluh tahun terakhir lama tinggal wisatawan di Bali sampai dengan tahun 2019 rata-rata stabil, hal tersebut menunjukkan bahwa Bali masih menjadi tempat berlibur favorit bagi banyak kalangan baik domestik maupun mancanegara. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Bali memiliki keterkaitan

yang erat dengan lamanya tinggal dan tingkat hunian hotel berbintang di Bali. Indikator-indikator tersebut berpengaruh pula pada penerimaan pajak sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan adanya peningkatan indikator-indikator tersebut, maka berpengaruh pula terhadap PDRB sekaligus pada perekonomian Provinsi Bali.

Pariwisata itu merupakan industri jasa yang memiliki mekanisme pengaturan yang kompleks karena mencakup peraturan pergerakan wisatawan dari daerah atau negara asal, ke daerah tujuan wisata, hingga kembali ke negara asalnya yang melibatkan berbagai komponen seperti biro perjalanan, pemandu wisata (*guide*), tour operator, akomodasi, restoran, *money changer*, transportasi dan yang lainnya. Berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatawan akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata tersebut. Dengan adanya kegiatan konsumtif dari wisatawan manca negara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan yang diterima oleh pemilik usaha industri pariwisata dari pembayaran atas pelayanan yang diterima oleh wisatawan (Marks, *et. al* 1998).

Berdasarkan hasil dari penelitian Yoga Suastika dan Mahendra (2017), pengaruh kunjungan wisatawan sangat berarti untuk pengembangan industri daerah dan pendapatan daerah. Banyaknya wisatawan yang berkunjung baik wisatawan domestik maupun mancanegara menjadikan sektor pariwisata berpotensi meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Akibatnya jumlah kunjungan wisatawan memberikan dampak kepada masyarakat dan pemerintah daerah setempat.

Keamanan, keindahan alam dan keanekaragaman seni dan budaya merupakan faktor utama mendorong pembangunan ekonomi daerah Aneldus (2020).

Berdasarkan hasil penelitian Raditeani dan Djinar (2018), hubungan lama tinggal terhadap pendapatan asli daerah dan pembangunan ekonomi, faktor lama tinggal menentukan besar kecilnya pendapatan atau devisa yang diterima, sebagaimana di Bali yang mengandalkan devisa dari industri pariwisata. Semakin lama seorang wisatawan tinggal disuatu tujuan wisata/ daerah wisata, semakin banyak uang yang dibelanjakan di daerah tersebut. Paling sedikit untuk keperluan makanan dan minuman serta akomodasi hotel selama tinggal disana Wijaya (2011).

Industri pariwisata terutama kegiatan yang berkaitan dengan penginapan seperti perhotelan akan menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung, terlebih jika hotel tersebut nyaman, aman, akan membuat wisatawan betah untuk tinggal lebih lama. Industri perhotelan akan memperoleh pendapatan yang semakin banyak apabila wisatawan itu menginap lebih lama Windayani (2017). Industri perhotelan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja daerah dan mengakibatkan pembangunan ekonomi di Provinsi Bali.

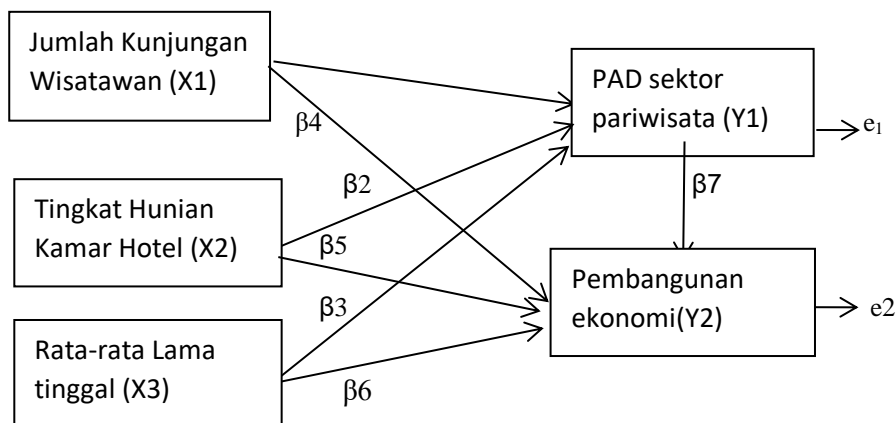
Sektor pariwisata berkontribusi terhadap pajak daerah dan retribusi daerah melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD). Besarnya kontribusi pengeluaran pemerintah daerah terhadap pembangunan ekonomi daerah seharusnya merupakan sebuah peluang yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong prekonomian daerah. Pariwisata berdampak terhadap kondisi prekonomian daerah sebagaimana di Bali semakin tinggi pendapatan yang di dapat di masing-masing

daerah akan membuat prekonomian di Provinsi Bali semakin baik Windayani (2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di provinsi Bali yang meliputi seluruh provinsi dan kabupaten di Bali karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor besar dengan menggunakan data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistika (BPS) dan dinas yang terkait dengan obyek penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan langsung antara variabel eksogen terhadap variabel endogen hubungan tidak langsung melalui variabel intervening. Disamping variabel kunjungan wisatawan, tingkat hunian kamar dan lama tinggal berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi di Provinsi Bali, ternyata terdapat variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang mampu memediasi hubungan variabel-variabel tersebut.



Berdasarkan Gambar 3 dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut.

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1$$

$$Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + e_2$$

Keterangan :

Y_1 = Pendapatan Asli Daerah

Y_2 = Pembangunan Ekonomi

X_1 = Kunjungan Wisatawan

X_2 = Tingkat Penghunian Kamar

X_3 = Lama Tinggal

$\beta_1 \dots \beta_7$ = Koefisien regresi masing-masing variabel X

e_1, e_2 = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang digunakan penelitian ini. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) digunakan untuk mengukur nilai sentral dari suatu distribusi data yang diteliti. Standar deviasi adalah ukuran yang menunjukkan standar penyimpangan data observasi terhadap rata-rata datanya. Nilai minimum menunjukkan nilai terendah suatu gugus data. Nilai maksimum menunjukkan nilai tertinggi pada suatu gugus data. Deskripsi data hasil penelitian ini dijelaskan berdasarkan Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	20	2.569.300,00	16.820.249,00	7.761.857,55	4.670.614,29
X2	20	43,20	65,13	56,98	6,75
X3	20	2,84	4,20	3,48	,38
Y1	20	378.413,00	7.552.389,00	2.700.901,90	2.478.231,35
Y2	20	17,97	42,53	28,86	8,04
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data diolah, 2021

Kunjungan wisatawan (X_1) merupakan variabel independent, kunjungan wisatawan dihitung dalam satuan orang. Berdasarkan tabel 4 kunjungan wisatawan memiliki nilai rata-rata sebesar 7.761.857 orang. Nilai minimum pada data terdapat saat Tahun 2003 sebesar 2.569.300 orang dan nilai maksimum pada data terdapat saat Tahun 2019 sebesar 16.820.249 orang. Standar deviasi kunjungan wisatawan sebesar 4.670.614 orang. Ini menunjukkan bahwa perbedaan kunjungan wisatawan terhadap rata-ratanya sebesar 4.670.614 orang.

Tingkat Penghunian Kamar hotel berbintang (X_2) merupakan variabel independent, Tingkat hunian kamar dihitung dalam persen. Berdasarkan tabel 4 tingkat penghunian kamar memiliki nilai rata-rata sebesar 56,98 persen. Nilai minimum pada data terdapat saat Tahun 2003 sebesar 43,20 persen dan nilai maksimum pada data terdapat saat Tahun 2018 sebesar 65,13 persen. Standar deviasi tingkat hunian kamar sebesar 6,75 persen. Ini menunjukkan bahwa perbedaan tingkat hunian kamar terhadap rata-ratanya sebesar 6,75 persen.

Lama tinggal (X_3) merupakan variabel independent, Lama tinggal dihitung dalam persen. Berdasarkan tabel 4 lama tinggal memiliki nilai rata-rata sebesar 3,48 persen. Nilai minimum pada data terdapat saat Tahun 2019 sebesar 2,84 persen dan nilai maksimum pada data terdapat saat Tahun 2001 sebesar 4,20 persen. Standar

deviasi lama tinggal sebesar 0,38 persen. Ini menunjukkan bahwa perbedaan lama tinggal terhadap rata-ratanya sebesar 0,38 persen.

Pendapatan Asli Daerah (Y_1) merupakan variabel *intervening*, Pendapatan Asli Daerah dihitung dalam juta rupiah. Berdasarkan tabel 4 PAD memiliki nilai rata-rata sebesar Rp.2.700.901,90 juta. Nilai minimum pada data terdapat saat Tahun 2000 sebesar Rp.378.413,00 juta dan nilai maksimum pada data terdapat saat Tahun 2019 sebesar Rp.7.552.389,00 juta. Standar deviasi Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp.2.478.231,35 juta. Ini menunjukkan bahwa perbedaan Pendapatan Asli Daerah terhadap rata-ratanya sebesar Rp.2.478.231,35 juta.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y_2) merupakan variabel dependen, Produk Domestik Regional Bruto dihitung dalam juta rupiah. Berdasarkan tabel 4 Produk Domestik Regional Bruto memiliki nilai rata-rata sebesar Rp.28,86 juta. Nilai minimum pada data terdapat saat Tahun 2000 sebesar Rp.17,97 juta dan nilai maksimum pada data terdapat saat Tahun 2019 sebesar Rp.42,53 juta. Standar deviasi PDRB sebesar Rp.8,04 juta. Ini menunjukkan bahwa perbedaan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap rata-ratanya sebesar Rp.8,04 juta.

Analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel tersebut. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan langsung variabel independen terhadap variabel dependen dan hubungan tidak langsung yang melalui variabel mediasi.

Tabel 5.
Hasil Pengolahan Data Model I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	3,181	0,215		21,840	0,003
X1	0,479	0,080	0,440	6,013	0,000
X2	0,315	0,082	0,346	2,629	0,010
X3	0,392	0,085	0,357	4,545	0,018

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data model I, dapat dibuat persamaan sub-struktur 1 :

$$\hat{Y}_1 = 3,181 + 0,440X_1 + 0,346X_2 + 0,357X_3$$

Perhitungan model struktural 1 didapatkan perbandingan nilai sig.t sebesar 0,000 kurang dari nilai signifikan yang digunakan ($0,000 < 0,05$), dan nilai beta pada *standardized coefficients* adalah 0,440 yang mengindikasikan ke arah positif, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pariwisata merupakan industri jasa yang memiliki mekanisme pengaturan yang kompleks karena mencakup peraturan pergerakan wisatawan dari daerah atau negara asal, ke daerah tujuan wisata, hingga kembali ke negara asalnya yang melibatkan berbagai komponen seperti biro perjalanan, pemandu wisata (*guide*), tour operator, akomodasi, restoran, *money changer*, transportasi dan yang lainnya. Berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatawan akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata tersebut. Dengan adanya kegiatan konsumtif dari wisatawan manca negara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan yang diterima oleh pemilik usaha industri pariwisata dari pembayaran atas pelayanan yang diterima oleh wisatawan.

Perhitungan model struktural 1 didapatkan perbandingan nilai sig.t sebesar 0,010 kurang dari nilai signifikan yang digunakan ($0,010 < 0,05$), dan nilai beta pada *standardized coefficients* adalah 0,346 yang mengindikasikan ke arah positif, dapat disimpulkan bahwa tingkat penghunian kamar berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah yang berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Tingkat penghunian kamar wisatawan yang berkunjung merupakan aktivitas yang akan meningkatkan pendapatan daerah. Wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah pasti butuh tempat tinggal sementara. Hotel merupakan tempat tinggal sementara yang memiliki segala aktivitas yang memanjakan wisatawan. Pembayaran atas hotel yang dilakukan wisatawan akan masuk dalam pendapatan hotel. Pendapatan hotel harus disisihkan untuk pembayaran pajak daerah setempat.

Perhitungan model struktural 1 didapatkan perbandingan nilai sig.t sebesar 0,018 kurang dari nilai signifikan yang digunakan ($0,018 < 0,05$), dan nilai beta pada *standardized coefficients* adalah 0,357 yang mengindikasikan ke arah positif dapat disimpulkan, lama tinggal berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian Raditeani dan Djinar (2018), hubungan lama tinggal terhadap Pendapatan Asli Daerah, faktor lama tinggal menentukan besar kecilnya pendapatan atau devisa yang diterima, sebagaimana di Bali yang mengandalkan devisa dari industri pariwisata. Semakin lama seorang wisatawan tinggal disuatu tujuan wisata/ daerah wisata, semakin banyak uang yang dibelanjakan di daerah tersebut. Paling sedikit untuk keperluan makanan dan minuman serta akomodasi hotel selama tinggal disana Wijaya (2011).

Tabel 6.
Hasil Pengolahan Data Model II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	8,560	0,346		24,760	0,000
X1	0,509	0,104	0,375	4,907	0,000
X2	0,392	0,105	0,303	3,722	0,000
X3	0,243	0,111	0,177	2,190	0,031
Y1	0,217	0,071	0,160	2,143	0,035

Sumber: Data diolah, 2021

$$\hat{Y}_2 = 8,560 + 0,375X_1 + 0,303X_2 + 0,177X_3 + 0,160Y_1$$

Perhitungan model struktural 2 didapatkan perbandingan nilai sig.t sebesar 0,000 kurang dari nilai signifikan yang digunakan ($0,000 < 0,05$), dan nilai beta pada *standardized coefficients* adalah 0,375 yang mengindikasikan ke arah positif dapat disimpulkan produk domestik regional bruto yang berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Berdasarkan hasil dari penelitian Yoga Suastika dan Mahendra, Y. (2017), pengaruh kunjungan wisatawan sangat berarti untuk pengembangan industri daerah dan pembangunan ekonomi. Banyaknya wisatawan yang berkunjung baik wisatawan domestik maupun mancanegara menjadikan sektor pariwisata berpotensi meningkatkan pendapatan daerah. Akibatnya jumlah kunjungan wisatawan memberikan dampak kepada masyarakat dan pemerintah daerah setempat. Keamanan, keindahan alam dan keanekaragaman seni dan budaya merupakan faktor utama mendorong pembangunan ekonomi daerah Aneldus (2020).

Perhitungan model struktural 2 didapatkan perbandingan nilai sig.t sebesar 0,000 kurang dari nilai signifikan yang digunakan ($0,000 < 0,05$), dan nilai beta pada *standardized coefficients* adalah 0,303 yang mengindikasikan ke arah positif dapat disimpulkan tingkat hunian kamar berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto yang berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Industri

pariwisata terutama kegiatan yang berkaitan dengan penginapan seperti perhotelan akan menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung, terlebih jika hotel tersebut nyaman, aman, akan membuat wisatawan betah untuk tinggal lebih lama. Industri perhotelan akan memperoleh pendapatan yang semakin banyak apabila wisatawan itu menginap lebih lama Windayani (2017), industri perhotelan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja daerah dan mengakibatkan pembangunan ekonomi di Provinsi Bali.

Perhitungan model struktural 2 didapatkan perbandingan nilai sig.t sebesar 0,031 kurang dari nilai signifikan yang digunakan ($0,031 < 0,05$), dan nilai beta pada *standardized coefficients* adalah 0,177 yang mengindikasikan ke arah positif. Dapat disimpulkan lama tinggal berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto yang berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Durasi hunian wisatawan yang berkunjung merupakan aktivitas yang akan meningkatkan pendapatan daerah. Wisatawan yang berkunjung kesuatu daerah pasti butuh tempat tinggal sementara. Hotel merupakan tempat tinggal sementara yang memiliki segala aktivitas yang memanjakan wisatawan. Pembayaran atas hotel yang dilakukan wisatawan akan masuk dalam pendapatan hotel. Pendapatan hotel harus disisihkan untuk pembayaran pajak daerah setempat. Semakin lama wisatawan tinggal di suatu hotel akan meningkatkan biaya sewa kamar dan akan menambahkan pendapatan hotel.

Perhitungan struktural 2 didapatkan perbandingan nilai sig.t sebesar 0,035 kurang dari nilai signifikan yang digunakan ($0,035 < 0,05$), dan nilai beta pada *standardized coefficients* adalah 0,160 yang mengindikasikan ke arah positif. Dapat disimpulkan kunjungan wisatawan berpengaruh positif, pendapatan berpengaruh

positif terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin yang berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Sektor pariwisata berkontribusi terhadap Pajak Daerah dan Retribusi Daerah melalui pendapatan asli daerah (PAD). Besarnya kontribusi pengeluaran pemerintah daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto daerah seharusnya merupakan sebuah peluang yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong prekonomian daerah. Pariwisata berdampak terhadap kondisi prekonomian daerah sebagaimana di Bali semakin tinggi pendapatan yang di dapat di masing-masing daerah akan membuat pembangunan ekonomi di Provinsi Bali semakin baik Windayani (2017).

Berdasarkan model struktural 1 dan struktural 2, maka perhitungan nilai *standard* eror adalah sebagai berikut:

Model struktural 1

$$e_i = \sqrt{1 - R^2}$$

$$e_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,6881} = 0,5584$$

Model struktural 2

$$e_i = \sqrt{1 - R^2}$$

$$e_2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,707} = 0,5413$$

Berdasarkan perhitungan nilai standar eror, diperoleh hasil e_1 atau standar eror model I sebesar 0,5584 dan e_2 atau standar eror model II sebesar 0,5413.

Perhitungan koefisien determinasi total adalah sebagai berikut:

$$R^2_m = 1 - (e_1)^2 (e_2)^2$$

$$= 1 - (0,5584)^2 (0,5413)^2$$

$$= 0,90862$$

Koefisien determinasi total sebesar 0,90862 mempunyai arti bahwa sebesar 90,862 persen variasi Produk Domestik Regional Bruto dipengaruhi oleh kunjungan wisatawan, tingkat penghunian kamar hotel, lama tinggal dan pendapatan asli daerah sisanya sebesar 9,138 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan Uji Sobel (*Sobel Test*). Uji Sobel digunakan dengan menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel kunjungan wisatawan (X_1), Tingkat Penghuni Kamar (TPK) (X_2), dan Lama Tinggal (X_3) terhadap Pembangunan Ekonomi Provinsi Bali (Y_2) melalui variabel Pendapatan Asli Daerah (Y_1).

Uji Sobel dirumuskan dengan persamaan berikut dan dapat dihitung dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2010. Bila nilai kalkulasi Z lebih besar dari 1,96 (dengan tingkat kepercayaan 95 persen), maka variabel mediator dinilai secara signifikan memediasi hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas

Perhitungan variabel kunjungan wisatawan (X_1) terhadap pembangunan ekonomi Provinsi Bali (Y_2) melalui variabel Pendapatan Asli Daerah (Y_1).

$$Z = \frac{b_1b_7}{sb_1b_7}$$

$$Z = \frac{0,440 \cdot 0,160}{\sqrt{(0,440^2 \cdot 0,071^2) + (0,160^2 \cdot 0,080^2}}$$

$$Z = \frac{0,0704}{0,0336}$$

$$Z = 2,08$$

Berdasarkan hasil Uji Sobel diperoleh angka $Z = 2,08 > 1,96$ yang berarti variabel pendapatan asli daerah secara signifikan memediasi pengaruh kunjungan wisatawan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Dengan demikian maka hipotesis ketiga diterima. Tingkat pengunjung pariwisata akan mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah ini disebabkan konsumsi yang dilakukan oleh wisatawan akan menambah penerimaan pajak daerah hal tersebut akan meningkatkan pembangunan ekonomi ekonomi Provinsi Bali.

Perhitungan Variabel tingkat hunian kamar hotel (X_2) terhadap pembangunan ekonomi Provinsi Bali (Y_2) melalui variabel Pendapatan Asli Daerah (Y_1) yaitu:

$$Z = \frac{b_{2b7}}{sb_{2b7}}$$

$$\frac{0,0552}{0,0277} \frac{0,346 \cdot 0,160}{\sqrt{(0,346^2 \cdot 0,071^2) + (0,160^2 \cdot 0,082^2)}}$$

$$Z =$$

$$Z = 1,99$$

Berdasarkan hasil Uji Sobel diperoleh angka $Z = 1,99 > 1,96$ yang berarti variabel Pendapatan Asli Daerah secara signifikan memediasi pengaruh tingkat penghunian kamar hotel berbintang terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Dengan demikian maka hipotesis ketiga diterima. Hotel membayar pajaknya ke dinas pendapatan daerah setempat. Penerimaan pajak hotel oleh pemerintah akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Peningkatan PAD akan mempercepat

pertumbuhan ekonomi dengan menyalurkan pendapatan daerah dalam program kerja pemerintah.

Perhitungan variabel lama tinggal (X_3) terhadap pembangunan ekonomi Provinsi Bali (Y_2) melalui variabel Pendapatan Asli Daerah (Y_1) yaitu:

$$Z = \frac{b_{3b7}}{sb_{3b7}}$$

$$Z = \frac{0,357 \cdot 0,160}{\sqrt{(0,357^2 \cdot 0,071^2) + (0,160^2 \cdot 0,085^2}}$$

$$Z = \frac{0,0286}{0,0569}$$

$$Z = 1,98$$

Berdasarkan hasil Uji Sobel diperoleh angka $Z = 1,98 > 1,96$ yang berarti variabel Pendapatan Asli Daerah secara signifikan memediasi pengaruh lama tinggal terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Dengan demikian maka hipotesis ketiga diterima. Durasi waktu tinggal wisatawan akan menambah pemasukan wisatawan yang berimbas pada pembayar pajak hotel ke pemerintah daerah. Pembayaran pajak hotel yang tinggi akan meningkatkan pembangunan ekonomi Provinsi Bali.

SIMPULAN

Hasil penelitian didapat kunjungan wisatawan, Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan lama tinggal berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil yang kedua didapat kunjungan wisatawan, Tingkat Penghunian Kamar (TPK), lama tinggal dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi

Provinsi Bali. Hasil yang ketiga didapat kunjungan wisatawan, tingkat penghunian kamar dan lama tinggal secara tidak langsung berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi Provinsi Bali melalui Pendapatan Asli Daerah. Hasil tersebut dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti variabel kunjungan wisatawan, Tingkat Penghunian Kamar (TPK), lama tinggal, Pendapatan Asli Daerah, dan pembangunan ekonomi Provinsi Bali.

Hasil penelitian yang telah diuraikan besar harapan dapat memberikan sumbangan pikiran kepada pemerintah dalam mengambil kebijakan dan memberikan solusi kepada pemerintah terkait peningkatan pembangunan ekonomi, dengan mempertimbangkan peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui pemaksimalan pelayanan hotel dan kunjungan wisatawan.

REFERENSI

- Abdullah, Abdul Aziz. 2012. Internal Success Factor of Hotel Occupancy Rate. *Internasional Journal of Business and Social Science*, 3(22), 199-218.
- Adyaharjanti, Andhiny, & Hartono, Djoni. 2020. Dampak Pengeluaran Wisatawan Mancanegara terhadap Prekonomian Indonesia: Analisis Input Output Miyazawa. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 13(1), 33-54.
- Amrullah, Muhammad, Setyo Tri Wahyudi & Marlina Ekawaty. 2020. Do Human Development Index and Hotel Affect The Income. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 13(2), 301-310.
- Arini, Putu Simpen, & Esthisatari Nawangsih. 2015. Peramalan Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara (Wisman) ke Bali Tahun 2019: Metode Arima. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(2), 131- 141.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing dan Domestik ke Bali Tahun 2000-2019. Agustus. BPS Bali. Denpasar.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2000-2019. Agustus. BPS Bali. Denpasar.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). November. BPS Bali. Denpasar.

- Badan Pusat Statistik. 2020. Rata-rata Lama Tinggal Wisatawan di Provinsi Bali Tahun 2000-2019. Agustus. BPS Bali. Denpasar.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Berbintang di Provinsi Bali Tahun 2000-2019. Agustus. BPS Bali. Denpasar.
- Booth, Anne. 1990. The Tourism Boom In Indonesia. *Bulletin of Indonesia Economic Studies*, 26(3), 45-73.
- Dariah, Atih Rohaeti, & Yuhka Sundaya. 2012. Pengaruh Perkembangan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Kota Badung Terhadap Sektor Pertanian Daerah Lainnya di Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 5(2), 134-140.
- Dwyer, Larry & Peter Forsyth. 2000. Assessing The Benefits and Costs of Inbound Tourism. *Annals of Tourism Research*, 20, 751-768.
- Ekanayake, E.M. 2012. Tourism Development and Economic Growth in Development Countries. *The Internasional Journal of Business and Finance Research*, 6(1), 51-63.
- Gorica, Dklodiana, Dorina Kripa & Eddira Laura. 2003. Sustainable Tourism-A Dynamics Method for Destination Planning. *Romanian Economic and Business Review*, 5(2). 10-30.
- Hasan, Husaen, Muhammad Asdar, Jusni. 2012. *Factors That Influencing Tourist's Decisions In Performing Tourism Visits In City Of Tidore Archipelago*. (STIMIK) Tidore Mandiri.
- Hidayat, Firza Zahrani, Palupi Lindiasari Samputra, & Heru Subiantoro. 2020. Analisis Pengaruh Substitusi Tenaga Kerja Asing Terhadap Tenaga Kerja Domestik Pada Masa Sebelumnya dan Sesudah Kebijakan Bebas Visa Kunjungan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 13(2), 277-299.
- Li, Kevin X, Avital Brian, et al. 2017. Tourism As an Important Impetus to Promoting Economic Growth: A Critical Review. *Tourism Management Perspectives*, 10(2017), 150-165.
- Marks, S. V., Larson, D. F., & Pomeroy, J. (1998). Economic effects of taxes on exports. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 34(3), 37-58.
- Marta, Nani dan I Ketut Sutrisna. 2014. Analisis Penerimaan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pariwisata Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(7), 290-300.
- Nasrul, Qadarochman. 2010. Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kota Semarang dan Faktor yang mempengaruhinya. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.

- Pertiwi, Ni Luh Gde Ana. 2014. Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata dan PHR Terhadap PAD Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*. 3(3), 115-123.
- Preacher, K. J., & Hayes, A. F. 2004. SPSS and SAS procedures for estimating indirect effects in simple mediation models. *Behavior research methods, instruments, & computers*, 36(4), 717-731.
- Samimi, Ahmad Jafari, Somaye Sadeghi & Soraya Sadeghi. 2011. Tourism and Economic Growth in Developing Countries: P-VAR Approach. *Journal of Scientific Research*, 10(1), 28-32.
- Stylidis, Dimitrios, Avita Brian, *et al.* 2014. Residents Support For Tourism Development: The Role of Residents Place Image and Perceived Tourism Impacts. *Tourism Management Perspectives*, 45(2014), 260-274.
- Suardana, I Wayan & Ni Gusti Ayu Susrami Dewi. 2015. Dampak Pariwisata Terhadap Mata Pencarian Masyarakat Pesisir Karangasem: Pendekatan Pro Poor Tourism. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 11(2), 76 – 87.
- Suardana, I Wayan. 2010. Pemberdayaan Perempuan Di Kawasan Kuta Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pariwisata Bali. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 6(2).
- Templet, Paul H. 1996. Economic Growth, Public Welfare and Sustainability: An Empirical System Analysis. *Internasional Journal of Sustainable Development and World Ecology*, 3(1996), 54-69.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009. Tentang Pengertian Pariwisata dan Peraturan yang Berlaku. Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.
- Vidyattama, Yogi. 2013. Regional Convergence and the Role of the Neighbourhood effect in decentralised Indonesia. *Bulletin of Indonesia Economic Studies*, 49(2), 193-211.
- Wijaya, I Gusti Agung Satria & I Ketut Djayastra. 2014. Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Kamar Hotel, Dan Jumlah Kamar Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten badung, Gianyar, Tabanan, Dan Kota Denpasar Tahun 2001-2010. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(11), 513-520.
- Wijaya, Ida Bagus Agastya Brahma & I Ketut Suidiana. 2016. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel, Restoran dan Pendapatan Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bangli Periode 2009-2015. *E-Jurnal EP Unud*, 5(12), 1384-1307.
- Wijaya, Ida Bagus Putra & Made Dwi Setyadhi Mustika. 2014. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Dan Pengeluaran Wisatawan

Mancanegara Terhadap Pendapatan Sektor Perdagangan, Hotel Dan Restoran (PHR) Provinsi Bali Tahun 2000-2012. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 3(4), 124-133.

Yasa, I Komang Oka Artana & Sudarsana Arka. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antar Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, 10(1), 45-55.